

## IMPLEMENTASI PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) EKOWISATA PANDURI BERSERI PT PERTAMINA PATRA NIAGA FUEL TERMINAL TUBAN

Hasfin Bagus Trianto<sup>1</sup>, Affrida Eka Ramadhany<sup>2</sup>, Sukmayadevi<sup>3</sup>, Maulida Nur Faticha<sup>4</sup>

PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Tuban

E-mail: [hasfin.trianto@pertamina.com](mailto:hasfin.trianto@pertamina.com), [affrida.ramadhany@pertamina.com](mailto:affrida.ramadhany@pertamina.com), [sukmayadevi1@gmail.com](mailto:sukmayadevi1@gmail.com), [maulidanurfaticha@gmail.com](mailto:maulidanurfaticha@gmail.com)

### ABSTRAK

Program Ekowisata Panduri Berseri merupakan salah satu inisiatif *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dijalankan oleh PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal (FT) Tuban. Program ini dilaksanakan di Desa Tasikharjo, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur. Desa Tasikharjo terletak di pesisir pantai utara dan memiliki potensi pantai. Potensi ini telah mendorong masyarakat setempat untuk melestarikan dan mengelola aset alam mereka, dengan tujuan pelestarian lingkungan dan pengembangan potensi ekonomi baru melalui pengelolaan pantai sebagai destinasi wisata. Penelitian ini mengkaji proses pelaksanaan program CSR oleh PT Pertamina Patra Niaga FT Tuban, yang mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Pendekatan yang digunakan adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat dalam setiap langkah pelaksanaan program. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan implementasi CSR dari PT Pertamina FT Tuban melalui program Ekowisata Panduri Berseri memberikan manfaat untuk mendorong keberlanjutan kehidupan lingkungan dan bagi keberlanjutan ekonomi masyarakat Desa Tasikharjo.

**Kata Kunci:** *Ekowisata, Pemberdayaan masyarakat, Komunitas, Corporate Social Responsibility.*

### ABSTRACT

*The Panduri Berseri Ecotourism Program is one such initiative Corporate Social Responsibility (CSR) which is run by PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal (FT) Tuban. This program was implemented in Tasikharjo Village, Jenu District, Tuban Regency, East Java Province. Tasikharjo Village is located on the north coast and has beach potential. This potential has encouraged local communities to conserve and manage their natural assets to preserve the environment and develop new economic potential by managing beaches as tourist destinations. This research examines the process of implementing the CSR program by PT Pertamina FT Tuban. CSR program by PT Pertamina FT Tuban implemented through stages of planning, implementation, monitoring and evaluation. The approach used is Participatory Rural Appraisal (PRA), which involves active community participation in every step of program implementation. The implementation of CSR from PT Pertamina FT Tuban through the Panduri Berseri program provides benefits for encouraging environmental sustainability and for the economic sustainability of the Tasikharjo Village community*

**Keywords:** *Ecotourism, Empowerment, Community, Corporate Social Responsibility*

### PENDAHULUAN

PT Pertamina Patra Niaga FT Tuban merupakan salah satu perusahaan BUMN yang melakukan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam menjalankan program CSR mengusung konsep 3P (Profit, Planet, and People) serta didukung oleh pemenuhan keseimbangan pada tiga aspek, yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial. Konsep ini telah mendorong pengelolaan perusahaan untuk tidak hanya

menargetkan pertumbuhan ekonomi/laba, namun juga mempertimbangkan kesejahteraan sosial dan menjaga kualitas lingkungan dengan segala dampak yang ditimbulkan dari proses operasional perusahaan.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) menurut Matten & Moon (2017) menyebutkan bahwa inti dari tanggung jawab sosial perusahaan adalah gagasan yang mencerminkan imperatif sosial dan

konsekuensi sosial dalam kesuksesan bisnis. CSR secara harfiah merupakan kebijakan dan praktik yang dikombinasikan ke dalam program tanggung jawab perusahaan dengan tujuan demi kebaikan masyarakat luas. Carroll (2017) menjelaskan mengenai dimensi dalam prinsip pelaksanaan CSR yang disebut dengan dimensi piramida CSR yang terdiri atas empat bagian yakni *economic responsibility*, *legal responsibility*, *ethical responsibility*, dan *philanthropic responsibility*.

*Economic responsibility* adalah dimensi yang didasarkan pada tanggung jawab dasar perusahaan dengan tujuan untuk menghasilkan laba yang berkelanjutan, sehingga perusahaan memiliki tugas untuk menjalankan bisnis yang menguntungkan. *Legal responsibility* merupakan dimensi yang mencakup kepatuhan perusahaan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku saat ini, sehingga perusahaan harus bertindak sesuai dasar hukum dan peraturan operasional bisnis yang berlaku. *Ethical responsibility* menjadi dimensi yang berkaitan dengan perilaku etik perusahaan dalam menjalankan kegiatannya, sehingga perusahaan harus beroperasi dengan didasarkan pada pertimbangan prinsip moral dan etika. *Philanthropic responsibility* menjadi dimensi dalam CSR yang melibatkan kontribusi perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungannya melalui kegiatan sosial dan amal, sehingga perusahaan dapat ikut berpartisipasi dengan memberikan donasi, sponsor ataupun program tanggung jawab sosial lainnya dengan tujuan untuk mendukung kebutuhan masyarakat.

Elkington & Hartigan (2008) memberikan pendapatnya terkait adanya konsep *Triple Bottom Line* dalam pelaksanaan CSR yang melibatkan pertimbangan dari segi aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Konsep *Triple Bottom Line* tersebut mencakup dimensi sosial, dimensi lingkungan dan dimensi ekonomi. Dimensi sosial memiliki hubungannya dengan dampak perusahaan

terhadap masyarakat dan tingkat kesejahteraan sosial, sehingga perusahaan diharapkan dapat memperhatikan dan mempromosikan keadilan sosial, hak asasi manusia, kesetaraan, kesempatan kerja, dan keterlibatan masyarakat. Dimensi lingkungan mencakup dampak perusahaan bagi lingkungan alam serta upaya untuk meminimalkan kerusakan dan mendorong keberlanjutan lingkungan sekitar, sehingga perusahaan wajib untuk menjalankan kegiatan usahanya dengan memanfaatkan sumber daya secara efektif. Dimensi ekonomi dalam pelaksanaan CSR mengacu terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan keuangan perusahaan, perusahaan memiliki tanggung jawab untuk mendapatkan keuntungan yang wajar dan berkelanjutan sehingga mampu memberikan kontribusi positif kepada perekonomian.

UU Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang perseroan terbatas menjelaskan bahwa Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.

Sektor pariwisata telah mampu tumbuh menjadi industri terbesar di dunia sebagai salah satu penyumbang sektor ekonomi dengan menempati angka pertumbuhan yang paling cepat (Gelgel, 2022). Hal tersebut turut disampaikan oleh Josephs (2023) sektor pariwisata menjadi sektor ekonomi utama dunia pada saat ini, produk pariwisata tersebut menjadi ekspor terbesar ketiga dalam perekonomian. *Ecotourism* menjadi konsep pariwisata dengan mengedepankan terhadap prinsip keberlanjutan yang didasarkan pada nilai-nilai konservasi dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitarnya. Nilai konservasi yang dijalankan berkaitan dengan hubungan kesejahteraan masyarakat dengan kelestarian lingkungan.

Konsep *ecotourism* di Indonesia pada pertengahan tahun 1990-an merupakan

dampak dari adanya keberhasilan penerapan pembangunan *ecotourism* di negara-negara Amerika Latin salah satunya adalah Brazil. Negara Brazil sebagai negara percontohan keberhasilan penerapan *ecotourism* sehingga terus berupaya untuk mengendalikan manfaat ekonomi sektor pariwisata tanpa harus merusak lingkungan alamnya dengan membentuk *Guidelines for An Ecotourism National Policy* (Nugroho, 2013).

The International Ecotourism Society (2006) menyampaikan *ecotourism* adalah sebuah kegiatan wisata yang dikemas secara professional, terlatih serta memuat berbagai unsur pendidikan, unsur ekonomi yang tetap mempertahankan warisan budaya lokal, keikutsertaan atau partisipasi masyarakat, kesejahteraan sosial masyarakat lokal serta upaya konservasi sumber daya alam dan lingkungan. Secara lebih mendalam, *ecotourism* dalam praktiknya berprinsip mengurangi dampak negatif seperti kerusakan hingga pencemaran lingkungan dan mengikisnya budaya lokal akibat kegiatan pariwisata, menawarkan pengalaman yang positif bagi wisatawan dan masyarakat lokal melalui sebuah kontak budaya yang intensif dan mampu bekerjasama dalam upaya konservasi. Membangun sebuah kesadaran dan penghargaan terhadap lingkungan dan budaya tujuan wisata. Memberikan keuntungan dari segi finansial dan pemberdayaan bagi masyarakat lokal dengan cara menciptakan produk wisata dengan mengedepankan nilai lokalnya. Memberikan keuntungan finansial secara langsung bagi keperluan kegiatan konservasi melalui sebuah kontribusi atau pengeluaran ekstra wisatawan yang berkunjung. Menghormati segala hak asasi manusia dan perjanjian kerja sehingga dapat memberikan kebebasan bagi wisatawan dan masyarakat sekitar untuk dapat menikmati atraksi wisata sebagai sebuah wujud hak asasi manusia, hormat dan menghargai pada peraturan yang adil dan disepakati bersama sama dalam melaksanakan kegiatan wisata. Mampu

meningkatkan sifat kepekaan terhadap kondisi sosial, politik, serta lingkungan di daerah tujuan wisata.

Hal tersebut sejalan dengan laporan dari Direktorat Produk Pariwisata Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata dan WWF Indonesia (2009) yang menyampaikan bahwa konsep *ecotourism* dipahami sebagai konsep pengembangan hingga pengelolaan pariwisata yang berdasarkan pada lingkungan alam dan budaya masyarakat lokal dengan tetap mengedepankan asas pemanfaatan dan penyelenggaraan yang efektif. Yoeti (2000) menyebutkan *ecotourism* merupakan kegiatan petualang, wisata budaya, wisata alam dan alternatif yang memiliki karakteristik seperti adanya suatu pertimbangan yang kuat terhadap lingkungan dan budaya lokal, adanya kontribusi positif terhadap lingkungan serta sosial-ekonomi lokal, adanya pendidikan dan pemahaman baik untuk penyedia jasa ataupun pengunjung terkait dengan konservasi alam lingkungan. Fandeli (2000) mendefinisikan *ecotourism* adalah bentuk wisata yang bertanggung jawab untuk menjaga kelestarian area untuk tetap alami dengan memberi manfaat ekonomi dan memperhatikan keutuhan budaya bagi masyarakat sekitar lingkungan.

United Nation World Tourism Organization (2022) *ecotourism* sebagai salah satu bentuk pariwisata yang bercirikan segala bentuk kegiatan pariwisata difokuska pada wisata alam dengan mengamati dan memberikan apresiasi terhadap alam dan budaya tradisional yang berkembang dikawasan alam. Konsep *ecotourism* turut memuat aktivitas edukasi dan intepretasi dengan meminimalisir munculnya dampak negatif terhadap lingkungan alam, sosial hingga budaya. Pariwisata yang didasarkan dari konsep *ecotourism* dapat mendukung pemeliharaan kawasan alam yang dijadikan sebagai daya tarik *ecotourism* dengan menghasilkan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar dan bagi pihak yang mengelola kawasan alam dengan tujuan

untuk konservasi (United Nation World Tourism Organization, 2022).

Keberadaan dari *ecotourism* mampu menyediakan lapangan kerja dan peluang pendapatan bagi masyarakat lokal untuk dapat meningkatkan kesadaran terhadap konservasi aset alam dan budaya setempat. *Ecotourism* bukan menjadi konsep yang digunakan untuk meningkatkan strategi penjualan, namun turut menjadi salah satu upaya dalam mendukung keberlanjutan daerah destinasi wisata, sehingga keberlanjutan wisata tersebut mencakup segi keberlanjutan lingkungan hingga keberlanjutan bagi masyarakat dalam aspek sosial, budaya dan ekonomi (Fandeli, 2000). Sejalan dengan hal tersebut, Nugroho (2013) menyebutkan bahwa *ecotourism* adalah kegiatan wisata yang dikemas dalam bingkai profesional, memuat unsur pendidikan dan terlatih sebagai sebuah sektor usaha, partisipasi dan kesejahteraan masyarakat lokal dan sebagai upaya untuk konservasi lingkungan.

Kawasan wisata dengan menggunakan konsep *ecotourism* mengharuskan masyarakat setempat untuk ikut berpartisipasi memberikan pengaruh besar dalam memanfaatkan lingkungannya. Melalui skema pemanfaatan lingkungan *ecotourism* ini, konsep pemberdayaan masyarakat merupakan skema yang mampu menunjukkan kekuatan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasar bagi masyarakat sehingga masyarakat memiliki rasa kebebasan untuk memanfaatkan lingkungannya, masyarakat dapat berpartisipasi dalam proses pembangunan dan penentuan keputusan, hingga masyarakat dapat menjangkau sumber produktif yang memungkinkan masyarakat dapat meningkatkan penghasilannya (Suharto, 2010).

Wood (2002) menyampaikan terdapat tiga tipe upaya dalam pengelolaan *ecotourism* dengan melibatkan keluarga atau kelompok kedalam masyarakat dengan didasarkan pada bentuk partisipasi aktif, kegiatan *ecotourism* pada dasarnya dimiliki dan dikelola oleh masyarakat setempat,

kegiatan *ecotourism* yang bersifat kerja sama atau yang sering disebut sebagai *join venture* antara pihak masyarakat setempat dengan pihak luar. Pelaksanaan *ecotourism* memberikan manfaat sebagai salah satu penyumbang devisa negara sekaligus menjadi kegiatan konservasi yang bermanfaat untuk mendorong keberlanjutan kehidupan lingkungan sekitar (Burns, 2003).

Penurunan kemiskinan yang dialami oleh masyarakat dapat ditekan dengan berbagai upaya salah satunya melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat menjadi salah satu isu global, sehingga menjadi konsep penting dalam ranah kesejahteraan sosial yang pertama kali muncul pada tahun 1990-an dimana hingga saat ini sering dikaitkan dengan intervensi komunitas (Adi, 2013). Pemberdayaan menjadi salah satu program pembangunan yang berbasis masyarakat yang dilaksanakan melalui prinsip partisipasi dari masyarakat, transparansi, akuntabilitas serta didasarkan pada prinsip peningkatan kapasitas lokal.

Pelaksanaan dan pendekatan pemberdayaan menjadi elemen penting dalam strategi pengurangan tingkat kemiskinan dan pembangunan yang berkelanjutan. Ife (2013) menjelaskan pemberdayaan merupakan pendekatan yang tepat dilakukan, sebab pemberdayaan menjadi upaya untuk meningkatkan kualitas diri dari masyarakat, menentukan masa depan dan mampu untuk memberikan pengaruh hidup dalam komunitas masyarakat. Pemberdayaan masyarakat saat ini menjadi isu yang cukup berkembang seiring dengan banyaknya wacana terkait dengan kesetaraan dan keadilan sosial pada tingkat global. Damanik & Weber (2006) mengatakan bahwa pemberdayaan masyarakat meliputi segala usaha untuk dapat memberdayakan masyarakat dengan tujuan untuk menciptakan hubungan interaksi sosial dalam masyarakat sehingga diharapkan mampu untuk menciptakan solidaritas masyarakat, mampu memunculkan sikap

semangat kebersamaan dan menciptakan hubungan baik dengan stakeholders lain dengan didasarkan pada pemahaman mendalam sehingga mampu diterapkan melalui aksi sosial salah satunya melalui sebuah aksi dengan mengembangkan sektor pariwisata yang terdapat di lingkungan masyarakat. Masyarakat sebagai subjek dalam pengelolaan *ecotourism* dapat menciptakan peluang kerja bagi masyarakat sekitar.

Tasikharjo adalah sebuah desa di Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban, yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa dan merupakan salah satu desa yang paling dekat dengan PT Pertamina Fuel Terminal Tuban. Kondisi geografis ini menyebabkan 38,73% penduduk Desa Tasikharjo bergantung pada sektor industri (Sodec, 2022). Hal ini mengakibatkan kurangnya variasi dalam diversifikasi pekerjaan di desa tersebut. Desa Tasikharjo memiliki aset pantai seluas total 43,1 hektar. Pantai Panduri menawarkan destinasi wisata dengan pemandangan pantai yang indah, termasuk pemandangan matahari terbenam, area berkemah, wahana outbond, pusat kuliner, serta penyewaan lokasi untuk pertemuan dan acara festival. Pengembangan sektor pariwisata ini kemudian menciptakan diversifikasi pekerjaan bagi masyarakat dan membuka peluang bagi pelaku usaha untuk memasarkan produk mereka di pusat kuliner pantai.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Implementasi program CSR yang dilaksanakan oleh PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Tuban dalam Program Ekowisata Panduri Berseri menggunakan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Metode ini dipilih karena perusahaan menganggap masyarakat sebagai subjek aktif, bukan hanya sebagai objek. Sehingga masyarakat terlibat penuh dalam proses pembangunan, mulai dari perencanaan, penetapan prioritas, penganggaran,

pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi. Bersama dengan masyarakat, perusahaan berupaya mengembangkan wisata pantai dengan memperhatikan pelestarian lingkungan pantai.

Informasi yang disajikan dalam tulisan ini diperoleh melalui metode pengumpulan data dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif ini memungkinkan untuk melakukan kajian mendalam terhadap hubungan antara proses dan hasil kegiatan sosial. Pendekatan kualitatif dipilih dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang mendalam dan akurat yang disesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan (Neuman, 2014). Didalam pendekatan kualitatif berupaya untuk menghasilkan makna yang dalam terhadap fakta fenomena di lapangan (Rubin & Babbie, 2011). Penelitian ini berfokus pada Pelaksanaan implementasi program CSR yang dilakukan oleh PT Pertamina Patra Niaga FT Tuban, khususnya program Ekowisata Panduri Berseri di Desa Tasikharjo, Kecamatan Jenu, Kabupaten Tuban. Tulisan ini bertujuan untuk mendokumentasikan kegiatan CSR dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemantauan dan evaluasi, mencakup periode dari tahun 2022 hingga awal 2024.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* oleh PT Pertamina Fuel Terminal Tuban melalui pemberdayaan *ecotourism* Panduri Berseri dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Berikut hasil temuan lapangan terkait dengan tahapan tersebut.

### 1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dalam pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh PT Pertamina FT Tuban dengan cara melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat melalui pengembangan kawasan wisata Pantai Panduri. Tahap perencanaan dilakukan dengan langkah penentuan visi

dan misi, kajian lingkungan dan sosial, pemetaan potensi dan sumber daya, rencana induk ekowisata, partisipasi masyarakat, dan kemitraan dan kolaborasi.

Langkah penentuan visi dan misi dilakukan dengan tujuan untuk mengembangkan Pantai Panduri sebagai destinasi *ecotourism* yang berkelanjutan. Langkah pengkajian lingkungan dan sosial dalam tahap perencanaan untuk mengidentifikasi seluruh potensi dan tantangan termasuk dampak terhadap ekosistem lokal dan masyarakat sekitar. Sehingga, aktivitas dan infrastruktur yang ada di pantai panduri harus sesuai dengan hukum yang berlaku serta tidak menimbulkan dampak buruk bagi lingkungan.

Pelaksanaan pemetaan dan sumber daya dilakukan dengan pemetaan rinci mengenai potensi alam, budaya, dan infrastruktur yang dapat dikembangkan sebagai bagian dari program ekowisata. Sedangkan Rencana induk ekowisata merupakan langkah lanjutan dalam perencanaan, dimana tersusunnya rencana induk yang mencakup strategi pengembangan (roadmap program), alokasi anggaran, serta jadwal implementasi (rencana kerja).

PT Pertamina FT Tuban turut melakukan langkah pelaksanaan partisipasi masyarakat lokal dalam perencanaan melalui diskusi, FGD, dan pertemuan. Melibatkan partisipasi masyarakat diperlukan untuk memastikan bahwa tujuan program sesuai dengan kebutuhan dan harapan mereka. Kemitraan dan Kolaborasi dalam tahap perencanaan dilaksanakan dengan adanya Kerjasama yang terjalin dengan pemerintah daerah dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Tuban, Dinas PUPR, Kecamatan Jenu, dan Desa Tasikharjo. Kemitraan dan kolaborasi juga dilakukan dengan organisasi non-pemerintah, akademisi, dan sektor swasta untuk mendukung pelaksanaan program.

### Gambar 1

### FGD Perencanaan Program Pengembangan Ekowisata Panduri Berseri



Sumber : Data PT Pertamina Patra Niaga FT Tuban

### 2. Tahap Pelaksanaan

Dalam Implementasi pelaksanaan program CSR Ekowisata Panduri Berseri, FT Tuban melakukan beberapa kegiatan seperti pembangunan infrastruktur, pelatihan dan pemberdayaan masyarakat, promosi dan pemasaran, pelestarian lingkungan, serta penerapan aturan dan kebijakan. Salah satu langkah pengembangan infrastruktur di ekowisata ini adalah membangun area camping ground sebagai daya tarik wisata.

Langkah pengembangan infrastruktur meliputi pembangunan infrastruktur dasar yang ramah lingkungan, seperti jalur pejalan kaki, atraksi wisata, fasilitas umum, area penghijauan, dan tempat persemaian (*nursery*). Semua fasilitas tersebut disesuaikan dengan konsep ekowisata.

### Gambar 2

### Area Perkemahan Objek Wisata Ekowisata Panduri Berseri



Sumber : Data PT Pertamina Patra Niaga FT Tuban

Area penghijauan dan *nursery* di Ekowisata Panduri Berseri merupakan hasil kolaborasi dengan perusahaan lain. Tempat persemaian dikelola oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dan Kelompok Tani

Hutan (KTH) di Tasikharjo. Tujuan nursery ini adalah menyediakan bibit tanaman dan pupuk yang dapat langsung diaplikasikan di pantai, sehingga dalam mengelola Ekowisata Panduri Berseri, tidak perlu lagi membeli bibit atau pupuk dari luar. *Nursery* ini juga menjadi salah satu atraksi ekowisata Panduri Berseri dengan memberikan edukasi kepada pengunjung tentang proses pembibitan dan pemupukan.

**Gambar 3**  
**Pembibitan Ekowisata Panduri Berseri**



Sumber : Data PT Pertamina Patra Niaga  
FT Tuban

Pelatihan dan pemberdayaan masyarakat diadakan untuk masyarakat lokal yang berkaitan dengan manajemen ekowisata, pemandu wisata, pengolahan produk lokal, dan pengelolaan lingkungan. Pelestarian lingkungan dilakukan melalui program konservasi, seperti penanaman vegetasi pantai, pembersihan pantai, dan pengelolaan sampah di area pesisir.

**Gambar 4**  
**Pelestarian Lingkungan Melalui Penghijauan Kawasan Pantai Panduri**



Sumber : Data PT Pertamina Patra Niaga  
FT Tuban

Langkah-langkah promosi dan pemasaran pada tahap pelaksanaan ini dilakukan melalui promosi yang efektif untuk menarik wisatawan domestik dan internasional, melalui media sosial, situs web, serta kerja sama dengan agen

perjalanan. Penerapan aturan dan kebijakan dilakukan untuk mendukung tercapainya pemberdayaan masyarakat melalui program ekowisata. Aturan yang berlaku mencakup regulasi penggunaan sumber daya alam, seperti larangan mengambil pasir pantai, serta pengelolaan sampah dari area kuliner, pengunjung, dan sampah yang datang dari laut.

**Gambar 5**  
**Kampanye Perlindungan Lingkungan di Kawasan Pantai Panduri**



Sumber : Data PT Pertamina Patra Niaga  
FT Tuban

Gambar di atas menunjukkan penerapan aturan dan kebijakan dengan imbauan untuk melindungi lingkungan di area Pantai Panduri. Pemberdayaan masyarakat di area ekowisata Pantai Panduri juga dilakukan dengan promosi melalui media sosial dan pembangunan gerbang Pantai Panduri sebagai bentuk branding.

Selain itu, Ekowisata Panduri Berseri menciptakan kelompok-kelompok baru yang berperan penting dalam mendukung keberlanjutan ekowisata. Salah satu kelompok baru adalah kelompok Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang terdiri dari pedagang lokal. Kelompok ini berfokus pada pengelolaan dan pengisian stan kuliner di area Pantai Panduri. Dengan adanya stan kuliner, pengunjung tidak hanya dapat menikmati keindahan alam, tetapi juga mencicipi berbagai hidangan yang disajikan oleh pedagang lokal. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman wisata, tetapi juga membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat setempat.

Kelompok UMKM lainnya adalah kelompok kreatif yang disebut "Lux Production". Kelompok ini berfungsi

sebagai pembuat konten yang bertugas mempublikasikan dan mempromosikan Ekowisata Panduri Berseri melalui berbagai platform digital. Lux Production tidak hanya membantu memperluas jangkauan promosi Panduri kepada audiens yang lebih luas, tetapi juga menyediakan layanan fotografi dan videografi bagi publik, baik untuk keperluan pribadi maupun komersial. Dengan demikian, Lux Production berperan penting dalam mendukung keberlanjutan promosi ekowisata Panduri sekaligus menawarkan peluang ekonomi baru di bidang kreatif.

### 3. Tahap Monitoring

Pelaksanaan program CSR PT Pertamina FT Tuban melalui pemberdayaan dilakukan dengan pemantauan dampak lingkungan, evaluasi kinerja ekonomi dan sosial, penyesuaian dan perbaikan, serta pelaporan berkala. Pemantauan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari pelaksanaan pemberian program CSR melalui pengembangan ecotourism Panduri Berseri dalam prosesnya dilakukan pemantauan rutin terhadap kualitas lingkungan pantai, termasuk kondisi dari vegetasi dan keanekaragaman hayati. Selain melakukan pemantauan, turut juga dilakukan pemantauan terhadap kinerja ekonomi dan sosial, pelaksanaan pemantauan kategori ini dilakukan dengan pendekatan dampak ekonomi dan sosial dari program seperti adanya dampak peningkatan pendapatan masyarakat, jumlah kunjungan wisatawan serta kepuasan pengunjung.

Dalam tahap monitoring, dilakukan penyesuaian terhadap program berdasarkan hasil monitoring untuk mengatasi masalah yang muncul dan meningkatkan efektivitas pelaksanaannya. Tahap monitoring didalamnya memiliki output pelaporab berkala. Laporan berkala disusun dan disampaikan kepada stakeholders termasuk pemerintah, masyarakat, dan mitra Kerjasama mengenai kemajuan dan kendala yang dihadapi.

### 4. Tahap Evaluasi

Program CSR PT Pertamina Patra Niaga FT Tuban melalui pemberdayaan *ecotourism* Panduri Berseri dalam pelaksanaannya dilakukan tahap evaluasi. Tahap evaluasi yang dilakukan berupa evaluasi jangka panjang, pencapaian target lingkungan, pengembangan ekonomi lokal, kepuasan dan keterlibatan masyarakat, sustainability assessment, dan rekomendasi untuk kedepannya. Evaluasi jangka panjang dilakukan secara menyeluruh terhadap pencapaian program yang dilakukan setiap minggu, bulanan, triwulan dan tahunan, Dimana evaluasi ini dilakukan dalam rentang lima tahun. Evaluasi dilakukan terhadap pengembangan ekonomi lokal seperti peningkatan lapangan kerja, pendapatan dari ecotourism dan perkembangan industri lokal.

Evaluasi yang dilakukan oleh PT Pertamina FT Tuban juga mengevaluasi Kedatangan pengunjung serta keterlibatan masyarakat dalam program serta dampak dari keberadaan ecotourism mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar. Proses evaluasi turut dilaksanakan dalam taraf penilaian terhadap keberlanjutan program termasuk kapasitas lokal untuk terus menjalankan ecotourism tanpa adanya ketergantungan pada dukungan eksternal.

Evaluasi didalamnya termasuk mengenai keberhasilan dalam mewujudkan ecotourism Panduri Berseri. Keberhasilan dalam pelestarian lingkungan dituangkan kedalam pencapaian target lingkungan, berupa pemulihan ekonomi. Evaluasi yang dilakukan memberikan dampak dengan memberikan rekomendasi dan rencana tindak lanjut untuk pengembangan lebih lanjut atau replikasi program yang dapat diterapkan pada lokasi lain.

### KESIMPULAN

PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Tuban memiliki kekuatan finansial untuk melaksanakan program CSR bagi masyarakat Tasikharjo melalui program *Ecotourism* Panduri Berseri yang

telah direalisasikan dalam beberapa tahap, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, tahap pemantauan, hingga tahap evaluasi.

Melalui program *Ecotourism* Panduri Berseri memberikan manfaat untuk mendorong keberlanjutan lingkungan dan keberlanjutan ekonomi masyarakat Desa Tasikharjo. Masyarakat sekitar Pantai Panduri menjadi subjek dalam pengelolaan ekowisata ini, sehingga dapat menciptakan peluang kerja bagi masyarakat. Keberadaan program ekowisata di Pantai Panduri telah berdampak positif terhadap pengembangan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar. Program ini tidak hanya berhasil mengoptimalkan potensi alam yang ada, tetapi juga melahirkan kelompok-kelompok baru yang berperan penting dalam mendukung keberlanjutan ekowisata. Keberadaan kelompok-kelompok ini, seperti UMKM dan Lux Producton menunjukkan bahwa program Ekowisata Panduri Berseri telah berhasil menjadi katalisator bagi pembangunan sosial-ekonomi di daerah tersebut, menciptakan sinergi antara pelestarian alam dan pemberdayaan masyarakat.

Hingga saat ini, pelaksanaan ekowisata Panduri Berseri telah fokus pada pelestarian berkelanjutan untuk lingkungan alam, tetapi belum mencakup keberlanjutan untuk budaya tradisional di area Desa Tasikharjo. Oleh karena itu, diharapkan ke depan akan ada pemberdayaan masyarakat yang berkelanjutan dengan melibatkan aspek budaya tradisional yang berkembang di dalamnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

Adi, I. R. (2013). *Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat. edisi revisi 2012*. Rajawali Pers.

Burns, P. M. (2003). *An Introduction to Tourism and Anthropology* [University of Bedfordshire]. <https://doi.org/10.4324/9780203201510>

Carroll, A. B. (2017). A three-dimensional conceptual model of corporate

performance. *Corporate Social Responsibility*, 37–45. <https://doi.org/10.5465/amr.1979.4498296>

- Damanik, J., & Weber, H. F. (2006). *Perencanaan ekowisata: dari teori ke aplikasi*. Andi Press.
- Direktorat Produk Pariwisata Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata dan WWF Indonesia. (2009). *Prinsip dan Kriteria Ekowisata Berbasis Masyarakat*.
- Elkington, J., & Hartigan, P. (2008). *The Power of Unreasonable People: How Social Entrepreneurs Create Markets That Change the World*. Harvard Business Press.
- Fandeli, C. (2000). *Pengusahaan ekowisata*. Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada.
- Gelgel, I. P. (2022). *Industri pariwisata Indonesia dalam globalisasi perdagangan jasa*. PT Refika Aditama.
- Ife, J. (2013). *Community Development In An Uncertain World: Vision Analysis and Practice*. Cambridge University Press.
- Josephs, J. (2023). Travel Recovery to Boost Global Economy, says IMF. *BBC News*.
- Matten, D., & Moon, J. (2017). “Implicit” and “explicit” csr: a conceptual framework for a comparative understanding of corporate social responsibility. *Corporate Social Responsibility*, 33(2), 257–277.
- Neuman, W. L. (2014). Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches. In *Teaching Sociology* (Vol. 30, Issue 3). <https://doi.org/10.2307/3211488>
- Nugroho, I. (2013). Pengembangan ekowisata dalam pembangunan daerah. *Jurnal Pembangunan Daerah Kementerian Dalam Negeri*, 01(1), 65–76. <https://widyagama.ac.id/iwan-nugroho/wp->

content/uploads/2012/01/jurnal-  
bangda-2010.pdf

- Rubin, A., & Babbie, E. R. (2011). Research Methods for Social Workers. In *Research Methods for Social Workers* (Seventh Ed). Thomson Brooks/Cole.  
<https://doi.org/10.1057/978-1-137-44283-3>
- Sodec. (2022). *Laporan Social Mapping PT Pertamina Patra Niaga JATIMBALINUS Fuel Terminal Tuban*.
- Suharto, E. (2010). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Refika Aditama.
- The International Ecotourism Society. (2006). *Global Ecotourism*.
- United Nation World Tourism Organization. (2022). *Ecotourism and Protected Areas*.
- Wood, M. E. (2002). Ecotourism /; principle, practice and policies for sustaubability. *UNEP, 1(3)*, 1–20.
- Yoeti, O. A. (2000). *Ekowisata Lingkungan Hidup*. Jakarta: PT Pertja.